

HUBUNGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DAN PELATIHAN TENAGA PENDIDIK DENGAN KOMPETENSI PROFESSIONAL GURU STUDI DI SEKOLAH VICTORY PLUS BEKASI

I Gusti Ayu Agung Esa Citrawati

esa@svp.sch.id

Anung Haryono

pakanung@yahoo.com

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia, 2013
Jakarta 13630, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen pembelajaran dengan kompetensi profesional guru; pelatihan tenaga pendidik dengan kompetensi profesional guru; manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik secara bersama-sama dengan kompetensi profesional guru di Sekolah Victory Plus Bekasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional (correlational research). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Victory Plus Bekasi sebanyak 86 orang. Sampel penelitian adalah sebanyak 71 orang yang diambil dengan teknik simple random sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisioner dengan model skala Likert. Melalui uji validitas dan reliabilitas diperoleh pernyataan yang valid dan reliabel sebanyak 31 butir pernyataan untuk variabel kompetensi profesional guru; 32 pertanyaan untuk variabel manajemen pembelajaran; 32 butir pernyataan untuk variabel pelatihan tenaga pendidik; Data penelitian memiliki varians yang sama (homogen), berdistribusi normal, dan linear.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa 1) nilai koefisien korelasi (R) untuk manajemen pembelajaran dengan kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,915, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,894 > 1,995$), H_0 ditolak. 2) nilai koefisien korelasi (R) untuk pelatihan tenaga pendidik dengan kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,852; nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,515 > 1,995$), H_0 ditolak. 3) nilai koefisien korelasi ganda untuk manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik dengan kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,929, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($214,107 > 3,312$), H_0 ditolak.

Hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara 1) manajemen pembelajaran dengan kompetensi profesional guru, 2) pelatihan tenaga pendidik dan kompetensi profesional guru, dan 3) manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik secara bersama-sama dengan kompetensi profesional guru. Kesimpulannya adalah jika kualitas manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik meningkat maka kualitas kompetensi profesional guru di Sekolah Victory Plus Bekasi juga akan meningkat. Dengan demikian manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik harus terus ditingkatkan guna meningkatkan kualitas kompetensi profesional guru di Sekolah Victory Plus Bekasi.

Kata Kunci: *Manajemen pembelajaran, pelatihan tenaga pendidik, kompetensi profesional guru*

A. Pendahuluan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Guru merupakan salah satu komponen dari enam komponen utama yang merupakan faktor penentu keterlaksanaan dan suksesnya program pendidikan, yaitu: guru, siswa, materi/ kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen atau pengelolaan, dan lingkungan. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru dikatakan profesional jika mampu memenuhi empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode (Suryabrata, 2005:47).

Kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Berdasarkan laporan UNESCO tahun 2012, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk melaksanakan tugasnya sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 39 UU Nomor 20 Tahun 2003, yaitu merencanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian, melakukan

pengabdian masyarakat. Realitas menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia dinilai masih memprihatinkan (Kunandar, 2007:1).

Guru sebagai seorang agen pembelajaran wajib merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Guru adalah sebuah profesi dan dalam pelaksanaantugasnya harus profesional dalam mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Disamping itu, guru harus memiliki kompetensi yang mencakup kemampuan menguasai siswa, menguasai tujuan, menguasai metode pembelajaran, menguasai materi, menguasai cara mengevaluasi, menguasai alat pembelajaran, dan menguasai lingkungan belajar.

Kondisi dilapangan menunjukkan kompetensi profesional guru belum mencapai apa yang diharapkan sehingga belum semua guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar sesuai tuntutan karena selama ini guru terbiasa menggunakan bahan ajar yang siap saji yang sudah ada dan disusun oleh pihak lain. Oleh sebab itu, sudah saatnya secara bertahap para guru dapat dan dikondisikan untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya berupa kemampuan pengembangan bahan ajar.

Pelatihan tenaga pendidik dapat menjadi salah satu solusi terbaik untuk membantu tenaga pendidik dalam mengembangkan bahan ajarnya. Menurut Soetjipto dan Kosasi (2004:46), peningkatan mutu suatu profesi khususnya profesi keguruan, dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan

mengikuti penataran, lokakarya, pelatihan tenaga pendidik, pendidikan lanjutan, pendidikan dalam jabatan, dan berbagai kegiatan akademik lainnya. Pelatihan tenaga pendidik juga merupakan salah satu indikator penunjang kompetensi profesional profesi guru. Pelatihan tenaga pendidik biasanya diasosiasikan pada upaya mempersiapkan seseorang dalam melaksanakan suatu peran atau tugas, biasanya dalam dunia kerja. Pelatihan tenaga pendidik membantu guru dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya guna meningkatkan keterampilan, kecakapan dan sikap yang diperlukan sesuai profesi dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Sekolah Victory Plus merupakan sekolah berstandar internasional yang menggunakan kurikulum gabungan antara kurikulum nasional, International Baccalaureate, dan Cambridge. Karena hal inilah maka Sekolah Victory Plus menerapkan standar profesional yang tinggi untuk guru-gurunya. Dalam menjalankan ketiga kurikulum ini maka guru dituntut untuk mampu mengembangkan bahan ajarnya sesuai dengan tuntutan yang ada. Di Sekolah Victory Plus, kegiatan manajemen pembelajaran yang meliputi kegiatan merencanakan pembelajaran, mengelola pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran sudah dikenalkan dari awal ketika guru-guru mulai mengajar di sekolah ini.

Dapat dipastikan guru-guru di Sekolah Victory Plus mengenal baik kegiatan manajemen pembelajaran dan mereka pun sering diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan tenaga pendidik. Namun ada hal yang perlu diingat, bahwa dalam kegiatan manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik bukan hanya pengenalan dan partisipasi guru-guru yang dibutuhkan, hal yang lebih penting adalah bagaimana guru-guru memahami peran penting kedua kegiatan tersebut sehingga nantinya dapat dilaksanakan/diterapkan secara sungguh-sungguh dan konsisten. Kompetensi profesional guru telah mensyaratkan kemampuan mengem-

bangkan bahan ajar sebagai salah satu komponen penting di dalamnya.

Fakta bahwa masih ditemukannya guru yang bingung dengan batasan materi ajarnya, rendahnya konsistensi melakukan variasi dalam pembelajaran, dan kualitas peserta didik yang masih belum optimal, mengindikasikan bahwa kompetensi profesional guru di Sekolah Victory Plus belum diasah secara optimal.

Kekurangpahaman tentang arti pentingnya melakukan setiap rangkaian kegiatan pembelajaran hingga tuntas secara optimal dan arti pentingnya keahlian, keterampilan, dan sikap dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dialami oleh seorang guru, sesungguhnya akan berdampak terhadap kompetensi profesional guru tersebut. (Suparlan, 2006:85) Guru yang profesional akan mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu mengaplikasikan materi pelatihan tenaga pendidik secara optimal.

Hal tersebut diataslah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan variable kompetensi profesional guru-guru di Sekolah Victory Plus dikaji dari pelaksanaan dan penerapan variable manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik. Penelitian itu berkenaan dengan bagaimanakah "Hubungan Antara Manajemen Pembelajaran dan Pelatihan Tenaga Pendidik dengan Kompetensi Professional Guru di Sekolah Victory Plus Bekasi".

B. Metodologi Penelitian

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran dengan kompetensi profesional guru? (2) apakah terdapat hubungan antara pelatihan tenaga pendidik dengan kompetensi profesional guru? (3) apakah terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik secara bersama-sama dengan kompetensi profesional.

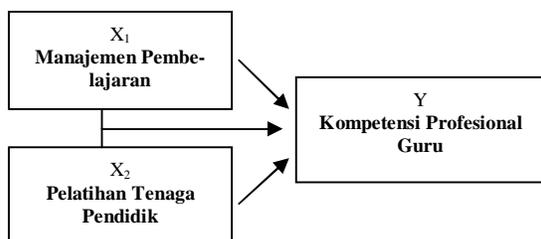
2. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran dengan kompetensi profesional guru? (2) apakah terdapat hubungan antara pelatihan tenaga pendidik dengan kompetensi profesional guru? (3) apakah terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik secara bersama-sama dengan kompetensi profesional.

3. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel bebas manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik dan satu variabel terikat kompetensi profesional guru

Ketiga pola hubungan variabel tersebut merupakan konstelasi masalah dalam penelitian ini. Pola hubungan antar variabel penelitian dapat di lihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru aktif di Sekolah Victory Plus, yakni dari tingkat *Early Childhood Education* (Taman Kanak-Kanak), *Primary School* (Sekolah Dasar), dan *Secondary School* (Sekolah Menengah/SMP-SMA) yang berjumlah 86 orang.

b. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan adalah guru-guru aktif di Sekolah Victory Plus pada tingkat *Early Childhood Education* (TK), *Primary School* (SD), dan *Secondary School* (SMP-SMA) yang berjumlah 71 orang dengan rincian jumlah guru TK sebanyak 13 orang, guru SD sebanyak 36 orang, serta guru SMP dan SMA sebanyak 22 orang. Jumlah sampel yang akan digunakan dihitung menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2010:131-132) dan hasilnya adalah 71 orang guru. Metode pengambilan sampel adalah simple random sampling. Distribusi sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2. Data Populasi dan Sampel Penelitian

Divisi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
<i>Early Childhood Education</i> (TK)	16	13
Primary School (SD)	43	36
Secondary School (SMP – SMA)	27	22
TOTAL	86	71

c. Teknik Pengumpulan Data/Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu data manajemen pembelajaran, pelatihan tenaga pendidik, dan kompetensi profesional guru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesionerdengan model skala *Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban (interval 4). Kuesioner tersebut dibagikan kepada para responden atau para guru yang menjadi sampel penelitian yang berjumlah 71 orang.

C. Deskripsi Data dan Pengolahan

Deskripsi data yang ditampilkan sebagai hasil penelitian meliputi rangkuman sekor data tiap-tiap variabel. Rangkuman sekor data diambil dari perhitungan data secara kelompok. Pengolahan dilakukan ter-

hadap data mentah yang didapat dari jawaban kuesioner.

Untuk rangkuman sekor data penelitian, akan ditampilkan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini agar lebih mudah dibaca.

Tabel 4.1 Rangkuman Skor Data Hasil Penelitian

Variabel	N	Mean	Modus	Median	Varians	Standar Deviasi
Y	71,00	106,70	96,00	106,00	59,47	7,71
X ₁	71,00	106,10	98,00	106,00	65,03	8,06
X ₂	71,00	106,79	98,00	104,00	66,37	8,15

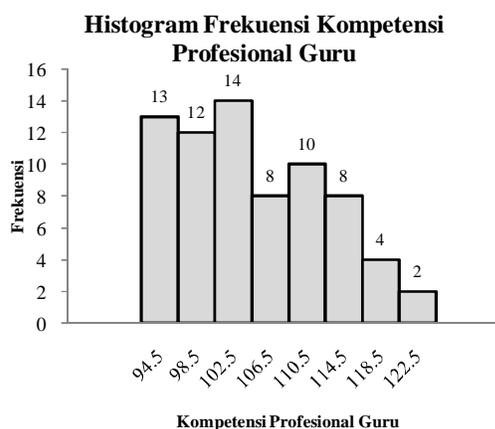
Deskripsi data tiap variabel yang meliputi:

1. Variabel Kompetensi Profesional Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16 diperoleh data statistik sebagai berikut: data kompetensi profesional guru memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 106,70; nilai tengah (median) sebesar 106,00; modus (mode) sebesar 96; standar deviasi sebesar 7,712; varians sebesar 59,468; nilai range sebesar 29; nilai minimum sebesar 95; nilai maksimum sebesar 124.

Distribusi frekuensi sekor kompetensi profesional guru dapat dilihat dari data-data berikut: terdapat sebanyak 24 orang (33,80%) yang sekornya di atas kelas rata-rata; sekor yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 8 orang (11,27%); dan yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 39 orang (54,93%).

Histogram variabel kompetensi profesional guru (Y) dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



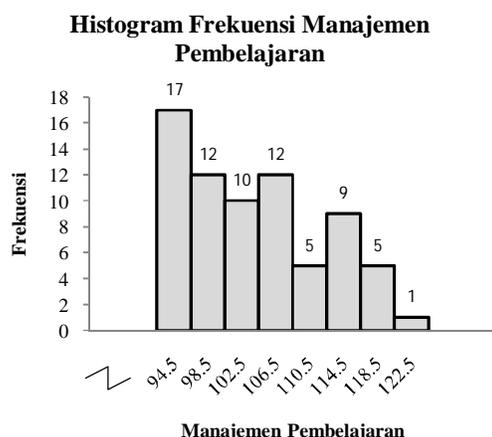
Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru

2. Variabel Manajemen Pembelajaran (X₁)

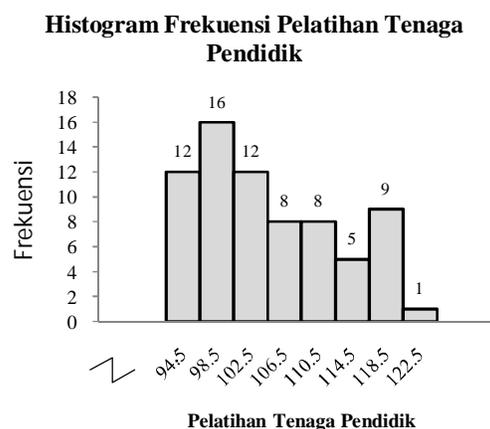
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16 diperoleh data statistik sebagai berikut: data manajemen pembelajaran memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 106,10; nilai tengah (median) sebesar 106,00; modus (mode) sebesar 98; standar deviasi sebesar 8,064; varians sebesar 65,033; nilai range sebesar 29; nilai minimum sebesar 95; nilai maksimum sebesar 124.

Distribusi frekuensi sekor manajemen pembelajaran dapat dilihat dari data-data berikut: diketahui bahwa terdapat sebanyak 32 orang (45,07%) yang sekornya di atas kelas rata-rata; sekor yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 10 orang (14,08%); dan yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 29 orang (40,85%).

Histogram variabel manajemen pembelajaran (X₁) dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Variabel Manajemen Pembelajaran



Gambar 4.3 Histogram Frekuensi Pelatihan Tenaga Pendidik

3. Variabel Pelatihan Tenaga Pendidik (X_2)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16 diperoleh data statistik sebagai berikut: data pelatihan tenaga pendidik memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 106,79; nilai tengah (median) sebesar 106,00; modus (mode) sebesar 98; standar deviasi sebesar 8,147; varians sebesar 66,369; nilai range sebesar 29; nilai minimum sebesar 95; nilai maksimum sebesar 124.

Distribusi frekuensi sekor pelatihan tenaga pendidik dapat dilihat dari data-data berikut: diketahui bahwa sebanyak 40 orang (56,33%) yang sekornya di atas kelas rata-rata; sekor yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 8 orang (11,27%); dan yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 23 orang (32,04%).

Histogram variabel pelatihan tenaga pendidik (X_2) dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

D. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas X_1 , X_2 , dan Y menunjukkan bahwa variabel manajemen pembelajaran mempunyai p-value sebesar 0,112; variabel pelatihan tenaga pendidik mempunyai p-value sebesar 0,116; dan variabel kompetensi profesional guru mempunyai p-value sebesar 0,608. Semua variabel memiliki nilai p-value yang lebih besar dari 0,05; artinya bahwa asumsi yang disyaratkan untuk uji regresi harus berdistribusi normal terpenuhi, atau dengan kata lain bahwa model regresi ini dapat dilanjutkan.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji kesamaan varians yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dua sampel memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak.

- a. Uji homogenitas Manajemen Pembelajaran (X_1) dengan Kompetensi Profesional Guru (Y)

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Variabel X_1 dengan Y

Test of Homogeneity of Variances

Komp.Profesional

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.550	19	46	.113

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai-nilai probabilitas (Sig.) yang dihitung berdasarkan Means, sebesar 0,113 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Hal ini berarti data kedua variabel memiliki varians yang sama atau homogen.

- b. Uji homogenitas Pelatihan Tenaga Pendidik (X₂) dengan Kompetensi Profesional Guru (Y)

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Variabel X₂ dengan Y

Test of Homogeneity of Variances

Komp. Profesional

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.216	19	44	.289

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai-nilai probabilitas (Sig.) yang dihitung berdasarkan Means, sebesar 0,289 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Hal ini berarti data kedua variabel memiliki varians yang sama atau homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah kedua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear atau tidak.

- a. Uji kelinearan Manajemen Pembelajaran (X₁) dengan Kompetensi Profesional Guru (Y)

Berdasarkan data hasil perhitungan uji linearitas manajemen pembelajaran (X₁) dengan kompetensi profesional guru (Y), diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig.) Deviation from Linearity sebesar 0,693. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel manajemen pembelajaran dan kompetensi profesional guru bersifat linear.

- b. Uji kelinieran Pelatihan Tenaga Pendidik (X₂) dengan Kompetensi Profesional Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas pelatihan tenaga pendidik (X₂) dengan kompetensi profesional guru (Y), diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig.) Deviation from Linearity sebesar 0,655. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pelatihan tenaga pendidik dan kompetensi profesional guru bersifat linear.

E. Pengujian Hipotesis dan Hasil Penelitian

1. Pengujian Hipotesis 1: Terdapat Hubungan Positif dan Signifikan Antara Manajemen Pembelajaran dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Victory Plus

Pengujian hipotesis antara manajemen pembelajaran (X₁) dengan kompetensi profesional guru (Y) menggunakan uji korelasi bivariate dan uji regresi sederhana. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel, bagaimana arahnya dan seberapa besar hubungannya. Sedangkan analisis regresi adalah untuk menentukan tingkat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Kuat tidaknya hubungan antara manajemen pembelajaran dengan kompetensi profesional guru dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang hasilnya adalah sebagai berikut: koefisien korelasi sebesar 0,915 dan sig. 0,000; nilai koefisien korelasi yang positif dan sig. yang < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dan arah hubungan antara kedua variabel adalah positif.

Ada tidaknya hubungan antara kedua variabel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Uji Signifikansi Variabel X_1 dengan Y

Coefficients^a

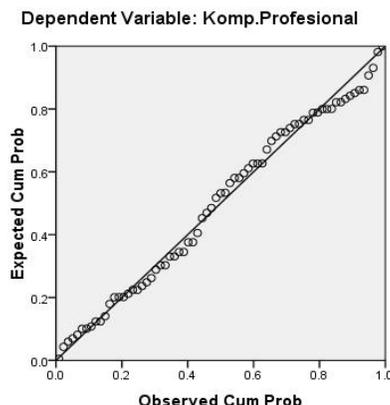
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.826	4.930		2.805	.007
Manaj.Pembelajaran	.875	.046	.915	18.894	.000

a. Dependent Variable: Komp.Profesional

Dari tabel 4.14 diperoleh t_{hitung} sebesar 18,894 dan nilai sig. 0,000. Diketahui t_{tabel} pada uji dua arah mempunyai taraf signifikan 0,05; jumlah responden 71 orang dan derajat bebas (df) $n-2=69$ adalah sebesar 1,995. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan nilai sig < 0.05 menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran dengan kompetensi profesional guru Sekolah Victory Plus.

Tabel 4.14 juga menunjukkan bahwa hubungan manajemen pembelajaran dan kompetensi profesional guru memiliki koefisien arah regresi sebesar 0,875 dan konstanta sebesar 13,826. Dengan demikian hubungan antara manajemen pembelajaran dengan kompetensi profesional guru memiliki persamaan regresi sederhana $Y = 0,875 X + 13,826$. Persamaan regresi $Y = 0,875 X + 13,826$ ditunjukkan dengan gambar grafik di bawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.4 Grafik Persamaan Regresi $Y = 0,875 X + 13,826$

Gambar di atas memperlihatkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara manajemen pembelajaran dengan kompetensi profesional guru, yang berarti semakin baik manajemen pembelajaran semakin baik kompetensi profesional guru Sekolah Victory Plus.

Pengujian signifikansi model (persamaan) regresi manajemen pembelajaran dengan kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15 Uji Signifikansi Persamaan Regresi Variabel X_1 dengan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.838	.836	3.126

a. Predictors: (Constant). Manaj.Pembelajaran

b. Dependent Variable: Komp.Profesional

Berdasarkan tabel 4.15 korelasi antara variabel manajemen pembelajaran dan kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,915 (R). Sedangkan dari nilai koefisien determinasi (R_{square}) adalah sebesar 0,838 yang berarti bahwa 83,8% variasi yang terjadi dalam kecenderungan meningkatnya kompetensi profesional guru dapat dipengaruhi oleh tingkat manajemen pembelajaran. Sedangkan sisanya yaitu 16,2% diperoleh

leh dari faktor lain. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen pembelajaran dengan kompetensi profesional guru Sekolah Victory Plus. Hal ini berarti hipotesis 1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis 2: Terdapat Hubungan Positif dan Signifikan Antara Pelatihan Tenaga Pendidik dengan Kompetensi Professional Guru di Sekolah Victory Plus

Pengujian hipotesis antara pelatihan tenaga pendidik (X_2) dengan kompetensi profesional guru (Y) menggunakan uji korelasi bivariate dan uji regresi sederhana. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel, bagaimana arahnya dan seberapa besar hubungannya. Sedangkan analisis regresi adalah untuk menentukan tingkat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Kuat tidaknya hubungan antara pelatihan tenaga pendidik dengan kompetensi profesional guru dihitung dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang hasilnya adalah sbb: koefisien korelasi sebesar 0,852 dan sig. 0,000. Nilai koefisien korelasi yang positif dan sig. yang $< 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dan arah hubungan antara kedua variabel adalah positif.

Ada tidaknya hubungan antara kedua variabel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Uji Signifikansi Variabel X_2 dengan Y

Coefficients^a

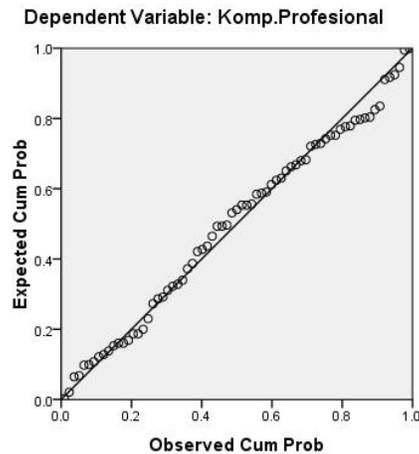
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.586	6.391		3.221	.002
Pe-lat.Guru	.806	.060	.852	13.515	.000

a. Dependent Variable: Komp.Profesional

Dari tabel 4.17 diperoleh t_{hitung} sebesar 13,515 dengan nilai sig. 0,000. Diketahui t_{tabel} pada uji dua arah dengan taraf signifikan 0.05; jumlah responden 71 orang dan derajat bebas (df) $n-2=69$ adalah sebesar 1,995. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan nilai sig $< 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan antara pelatihan tenaga pendidik dengan kompetensi profesional guru Sekolah Victory Plus.

Tabel 4.17 juga menunjukkan bahwa hubungan pelatihan tenaga pendidik dan kompetensi profesional guru memiliki koefisien arah regresi sebesar 0,806 dan konstanta sebesar 20,586. Dengan demikian hubungan antara pelatihan tenaga pendidik dan kompetensi profesional guru memiliki persamaan regresi sederhana $Y = 0,806 X + 20,586$. Persamaan regresi $Y = 0,806 X + 20,586$ ditunjukkan dengan gambar grafik di bawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.5 Grafik Persamaan Regresi $Y = 0,806 X + 20,586$

Gambar di atas memperlihatkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara pelatihan tenaga pendidik dengan kompetensi profesional guru, yang berarti semakin baik pelatihan tenaga pendidik se-

makin baik kompetensi profesional guru Sekolah Victory Plus.

Pengujian signifikansi model (persamaan) regresi pelatihan tenaga pendidik dengan kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.18 Uji Signifikansi Persamaan Regresi Variabel X₂ dengan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.726	.722	4.067

a. Predictors: (Constant), Pelat.Guru
 b. Dependent Variable: Komp.Profesional

Berdasarkan tabel 4.18 korelasi antara variabel pelatihan tenaga pendidik dan kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,852 (R). Sedangkan dari nilai koefisien determinasi (R_{square}) adalah sebesar 0,726 yang berarti bahwa 72,6% variasi yang terjadi dalam kecenderungan meningkatnya kompetensi profesional guru dapat dipengaruhi oleh tingkat pelatihan tenaga pendidik. Sedangkan sisanya yaitu 27,4% diperoleh dari faktor lain. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelatihan tenaga pendidik dengan kompetensi profesional guru Sekolah Victory Plus. Hal ini berarti hipotesis diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3: Terdapat Hubungan Positif dan Signifikan Antara Manajemen Pembelajaran dan Pelatihan Tenaga Pendidik Secara Bersama-Sama dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Victory Plus

Pengujian hipotesis antara manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik secara bersama-sama dengan kompetensi profesional guru menggunakan uji korelasi ganda dan regresi ganda. Hubungan antara manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik secara bersama-sama dengan kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.19 Koefisien Korelasi Ganda dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.859	2.896

a. Predictors: (Constant), Pelat.Guru, Manaj.Pembelajaran
 b. Dependent Variable: Komp.Profesional

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,929 (R). Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik dengan kompetensi profesional guru adalah positif, atau semakin baik manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik maka kompetensi profesional guru akan semakin baik. Selain itu diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,863 (R_{square}), hal ini berarti 86,3% variasi kompetensi profesional guru dapat dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik secara bersama-sama. Sedangkan sisanya yaitu 13,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Ada tidaknya hubungan antara ketiga variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.20 ANOVA Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3592.331	2	1796.166	214.107	.000 ^a
Residual	570.458	68	8.389		
Total	4162.789	70			

a. Predictors: (Constant), Pelat.Guru, Manaj.Pembelajaran
 b. Dependent Variable: Komp.Profesional

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 214,107. Nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (df)₁=k-1 sebesar 2 dan (df)₂=n-k sebesar 68 adalah 3,132. Karena nilai F_{hitung} > F_{tabel} dan nilai probabilitas sig. sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifi-

kan antara manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik secara bersama-sama dengan kompetensi professional guru Sekolah Victory Plus.

Hubungan ketiga variabel tersebut ditunjukkan dengan persamaan regresi ganda yang dapat ditentukan dari tabel di bawah ini.

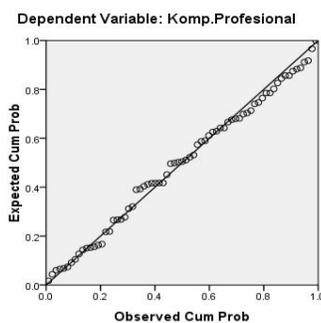
Tabel 4.21 Persamaan Regresi Ganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.144	4.758		1.922	.059
Manaj.Pembelajaran	.645	.078	.675	8.250	.000
Pelat.Guru	.272	.077	.288	3.518	.001

a. Dependent Variable: Komp.Profesional

Variabel manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik dengan kompetensi professional guru menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,645 dan 0,272, serta konstanta sebesar 9,144. Dengan demikian, hubungan antara manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik dengan kompetensi professional guru memiliki persamaan regresi ganda $Y = 0,645 X_1 + 0,272 X_2 + 9,144$. Persamaan regresi ganda $Y = 0,645 X_1 + 0,272 X_2 + 9,144$ ditunjukkan dengan gambar grafik di bawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.6 Grafik persamaan Regresi $Y = 0,645 X_1 + 0,272 X_2 + 9,144$

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik secara bersama-sama dengan kompetensi professional guru Sekolah Victory Plus.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan antara Manajemen Pembelajaran dengan Kompetensi Professional Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen pembelajaran dengan kompetensi professional guru. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,915 dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,894 > 1,995$) dengan taraf signifikan 0,05. Sedangkan dari nilai koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,838 yang berarti bahwa 83,8% variasi yang terjadi dalam kecenderungan meningkatnya kompetensi professional guru dapat dipengaruhi oleh tingkat manajemen pembelajaran, dan sisanya sebesar 16,2% diperoleh dari faktor lain.

Pola hubungan antara manajemen pembelajaran dan kompetensi professional guru ditunjukkan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 0,875 X + 13,826$. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan antara manajemen pembelajaran dengan kompetensi professional guru berbanding lurus. Perubahan satu sekor manajemen pembelajaran diikuti oleh perubahan satu unit sekor kompetensi professional guru sebesar 0,915. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas manajemen pembelajaran maka akan semakin tinggi kualitas kompetensi professional guru. Dan demikian pula sebaliknya, semakin rendah manajemen pembelajaran maka semakin rendah kompetensi professional guru.

Hasil pengujian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kompetensi professional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembang-

kan sistem pembelajaran, dimana semuanya merupakan komponen dalam manajemen pembelajaran (Uno, 2007:18).

2. Hubungan antara Pelatihan Tenaga Pendidik dengan Kompetensi Profesional Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pelatihan tenaga pendidik dengan kompetensi profesional guru. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,852 dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,515 > 1,995$) dengan taraf signifikan 0,05. Sedangkan dari nilai koefisien determinasi (R_{square}) yaitu sebesar 0,726 yang berarti bahwa 72,6% variasi yang terjadi dalam kecenderungan meningkatnya kompetensi profesional guru dapat dipengaruhi oleh tingkat pelatihan tenaga pendidik. Sisanya yakni sebesar 27,4% diperoleh dari faktor lain.

Pola hubungan antara pelatihan tenaga pendidik dan kompetensi profesional guru ditunjukkan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 0,806 X + 20,586$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa hubungan antara pelatihan tenaga pendidik dan kompetensi profesional guru berbanding lurus. Artinya, perubahan satu skor pelatihan tenaga pendidik diikuti oleh perubahan satu unit skor kompetensi profesional guru sebesar 0,852. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas pelatihan tenaga pendidik maka semakin tinggi kualitas kompetensi profesional guru. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah pelatihan tenaga pendidik maka semakin rendah kompetensi profesional guru.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa istilah pelatihan itu mengandung unsur kegiatan/proses untuk meningkatkan keahlian dengan maksud orang yang dilatih dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan di lapangan secara efektif dan efisien atau secara profesional (Simamora, 2010:3). Dari teori tersebut juga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dapat membantu seseorang menjadi lebih profes-

sional dalam melaksanakan pekerjaan/tugasnya.

3. Hubungan antara Manajemen Pembelajaran dan Pelatihan Tenaga Pendidik dengan Kompetensi Profesional Guru

Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara budaya manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik secara bersama-sama dengan kompetensi profesional guru. Hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($214,107 > 3,132$). Dan hasil perhitungan koefisien korelasi ganda sebesar 0,93 yang lebih besar dari 0,05.

Pola hubungan ketiga variabel ditunjukkan oleh persamaan regresi linier multiple $Y = 0,645 X_1 + 0,272 X_2 + 9,144$ yang menunjukkan bahwa arah regresi berbanding lurus. Dari persamaan regresi ini diketahui bahwa semakin baik kualitas manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik maka semakin baik kualitas kompetensi profesional guru. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kualitas manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik maka semakin rendah kualitas kompetensi profesional guru. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru. Dari perhitungan koefisien determinasi, diperoleh nilai R_{square} sebesar 0,863 yang berarti 86,3% variasi kompetensi profesional guru dapat dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik secara bersama-sama. Dan sisanya sebesar 13,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini sesuai dengan pemaparan teori yang menyatakan bahwa kompetensi guru (termasuk di dalamnya kompetensi profesional) adalah kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengem-

bangkan sistem pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan (Sahertian, 1994:73; Uno, 2007:18). Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran dan pelatihan tenaga pendidik merupakan dua variabel yang dapat menunjang kompetensi professional guru.

Daftar Pustaka

- [1] Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [2] Sahertian, Piet A. (1994). *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi offset.
- [3] Soetjipto dan Kosasi, R. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Stoner, J.A.F., Freeman, R.E., dan Gilbert, D.R. (2005). *Management 13th Edition*.
New Jersey : Prentice Hall
- [5] Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- [6] Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- [8] Suryabrata, Sumadi. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- [9] Uno, Hamzah B. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [10] UU. RI. No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- [11] UU. RI. No. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- [12] Wirawan. (2002). *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan & UN-HAMKA PRESS.